

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Lani dan Sufiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: liulani1997@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence on the effect of firm size, profitability, leverage, and institutional ownership of companies on firm value in manufacturing companies of consumption goods industry sectors listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. Research samples are 25 companies out of 42 companies data using purposive sampling method. Results of this research obtained the firm size have no effect to firm value, profitability have positive effect to firm value, leverage have no effect to firm value, and institutional ownership have no effect to firm value.*

Keywords: *firm size, profitability leverage, institutional ownership, and firm value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sampel penelitian sebesar 25 perusahaan dari 42 data perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

LATAR BELAKANG

Investor maupun calon investor dalam menentukan keputusan investasinya tidak hanya melihat dari laporan keuangan perusahaan saja, namun juga memperhatikan kemampuan perusahaan untuk berkembang melalui nilai perusahaannya. Karena perusahaan diharapkan dapat terus beroperasi secara berkelanjutan, maka tujuan jangka panjang perusahaan melepaskan sahamnya kepada publik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada saham perusahaan. Makin banyak investor yang menginvestasikan modalnya akan membuat nilai saham perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Keuangan dan akuntansi terkait erat. Akuntan sering menjalankan fungsi keuangan dan analisis keuangan sering membantu mengumpulkan informasi akuntansi. Fungsi utama akuntan adalah untuk mengembangkan dan melaporkan data untuk mengukur kinerja perusahaan, menilai posisi keuangannya, mematuhi dan melaporkan data yang diperlukan oleh regulator sekuritas. Akuntan mencurahkan sebagian besar perhatian mereka pada pengumpulan dan penyajian data keuangan. Manajer keuangan mengevaluasi laporan akuntansi, mengembangkan data tambahan, dan membuat keputusan berdasarkan penilaian atas pengembalian dan risiko terkait. Jadi, akuntan memberikan informasi akuntansi terhadap relevansi nilai angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Manajemen berusaha memberikan pengungkapan yang bijak untuk memberikan keyakinan kepada investor. Nilai perusahaan adalah salah satu sumber informasi bagi investor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Pengungkapan yang dimaksud berupa kinerja keuangan yang diharapkan dapat memberikan dampak kepada nilai perusahaan.

PBV (*Price to Book Value*) yang makin tinggi akan membuat investor dan calon-calon investor percaya atas kinerja perusahaan. Namun, jika PBV rendah, maka investor tidak akan percaya dengan kinerja perusahaan. Rasio PBV menunjukkan laba pada perusahaan yang dapat menghasilkan nilai perusahaan untuk jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan investor tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek mendatang. Manajer yang tidak bijak dalam pengambilan keputusan akan memiliki dampak pada nilai perusahaan sehingga investor tidak tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada saham perusahaan. Dari data di atas maka peneliti akan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi PBV pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory. *Signalling Theory* menurut (Vernimmen et al., 2005) adalah: “*Signalling theory is based on two basic ideas : a. The same information is not available to all parties: the managers of a company may have more information than investors; b. Even if the same information were available to all, it would not be perceived in the same way, a fact frequently observed in everyday life.*” Manajer perusahaan harus bijak dalam memberi sinyal yang kredibel bagi pihak yang berkepentingan, yaitu investor. Dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan luar perusahaan. Asimetri informasi disebabkan pihak manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan investor. Manajemen perusahaan memanfaatkan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi agar investor mempunyai informasi yang cukup untuk proses pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar perusahaan melalui informasi keuangan yang reliabel sehingga dapat mengurangi ketidakpastian prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

(Brigham dan Houston, 2014) menyatakan, “*Defines company value as the value given to management of financial markets and corporate organizations as a company continues to*

grow. This value was determined by market perceptions of companies performance sustainability that represented by market value of shares outstanding.” (Rahma, 2014) menyebutkan bahwa: “Nilai perusahaan atau nilai pasar perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dengan demikian, nilai perusahaan publik tercermin dari nilai pasar atau harga saham suatu perusahaan yang ditentukan oleh pasar saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar.” (Stiyarini dan Santoso, 2016) menyatakan, “Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila para investor berpikir positif terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang, mereka tentu bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham pasar menjadi lebih tinggi.” Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya melalui rasio PBV (*price to book value*) sebagai instrumen untuk mengukur kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Jika nilai suatu perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan juga rendah. Bagi perusahaan publik, meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang harus dicapai karena dengan meningkatnya harga saham dapat menarik minat investor baru.

Ukuran perusahaan menurut (Hidayah, 2014) menggambarkan tentang “*how big a company is. Firm size can be measured by assets, number of employees, market capitalization, etc.*” Biasanya perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan untuk sumber pendanaan dari para kreditur. Sumber pendanaan ini dapat berfungsi untuk mencukupi aktivitas operasional. Aktivitas operasional yang berjalan dengan lancar akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut (Masrifa, 2016; Rahma, 2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

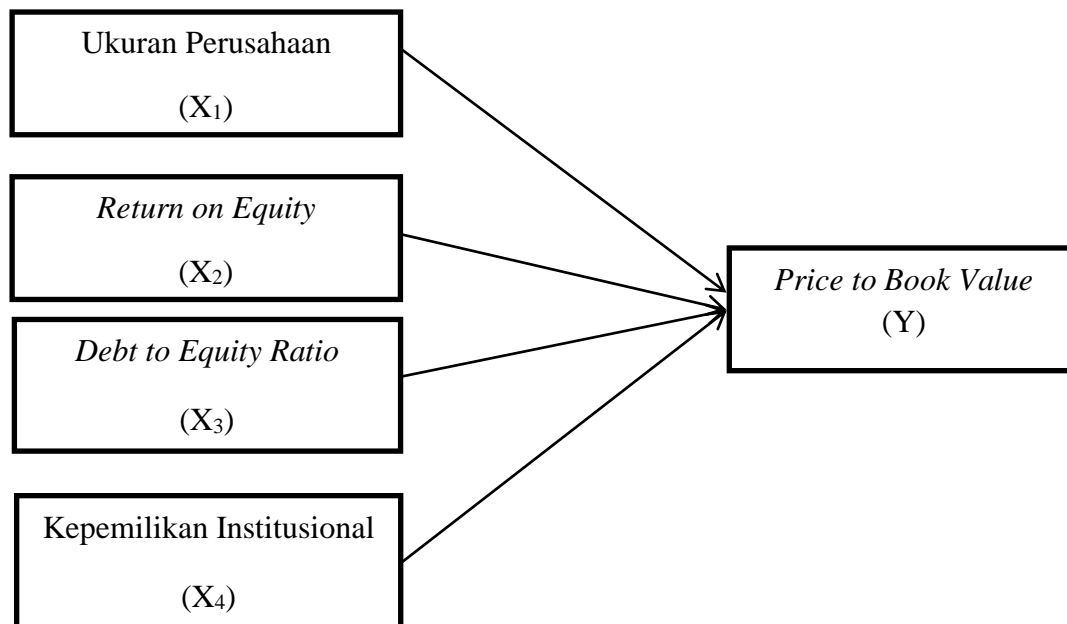
Profitabilitas menurut (Gibson, 2013) adalah, “*Profitability is the ability of a firm to generate earnings.*” Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan proksi *return on equity* (ROE). ROE yang makin tinggi akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga profitabilitas perusahaan makin tinggi. Profitabilitas yang meningkat akan memberikan tanda positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik, artinya perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang lebih terjamin. Hal ini dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dapat disimpulkan profitabilitas memiliki keterkaitan yang positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rasyid, 2015; Purnama, 2016; Pamianto, Setyadi, dan Sinaga, 2016; Nurminda, Isyunwardhana, dan Nurbaiti, 2017) menyatakan profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan meningkatkan keuntungannya agar dapat memenuhi salah satu tujuannya yaitu *going concern*. Hal ini disiasati oleh perusahaan melalui pendanaan yang dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial perusahaannya, baik yang jangka pendek atau jangka panjang. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin akan prospek perusahaan di masa mendatang. Penggunaan hutang ini diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh investor. Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan hutang merupakan sinyal positif bagi para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika dan Mustanda, 2014; Simangunsong, Karamoy, dan Pusung, 2018) menyatakan DER (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

(Simangunsong *et al.*, 2018) menyatakan bahwa “struktur kepemilikan yang berfokus pada kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya.” Kepemilikan saham yang semakin terkonsentrasi menyebabkan pengawasan yang

dilakukan oleh pemilik akan semakin efektif dan efisien karena manajemen lebih berhati-hati dalam pengawasannya. Pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional. Hal ini dapat menghalangi perilaku kecurangan atau oportunistik manajer yang kemudian akan membuat proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut (Rasyid, 2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melakukan IPO sebelum tahun 2015. 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini pada tahun 2015-2017. 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dimana data

diperoleh dari data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan tahunan, serta ringkasan performa perusahaan tercatat yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan yang terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV). PBV merupakan perbandingan antara nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus PBV adalah sebagai berikut (Rasyid, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Ukuran perusahaan adalah alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan kemudian menggunakan *logarithm natural of total asset* untuk mengukur ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Nurminda, Isyunuwardhana, dan Nurbaiti, 2017):

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

Profitabilitas adalah hasil dari segala sesuatu yang sudah dijalankan oleh manajemen perusahaan untuk melihat apakah perusahaan sudah efektif dalam menjalankan aktivitas operasi dan mengelola sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Rumus ROE adalah sebagai berikut (Rasyid, 2015):

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage perusahaan adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari hutang jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rumus DER adalah sebagai berikut (Rasyid, 2015):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh institusi yang berfungsi sebagai monitor dalam perusahaan. Rumus *Institutional Ownership* adalah sebagai berikut (Rasyid, 2015):

$$Institutional\ Ownership = \frac{\text{Institutional Share Ownership}}{\text{Total of Circulated Shares}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, *chow test*, uji hausman, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis data. Kemudian untuk pengujian hipotesis, uji yang dilakukan adalah uji-F, uji-R², dan uji-t.

HASIL UJI STATISTIK

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum, nilai maksimum sebesar 82.44000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.013067 dan standar deviasi sebesar 13.62304. Variabel *firm size* (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum sebesar 25.79571, nilai maksimum sebesar 32.15098, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.83128 dan standar deviasi sebesar 1.629467. Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0.025293, nilai maksimum sebesar 1.381172, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.263095 dan standar deviasi sebesar 0.324220. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.171405, nilai maksimum sebesar 13.97686, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.000528 dan standar deviasi sebesar 1.699723. Variabel *Institutional Organization* (IO) memiliki nilai minimum sebesar 0.051400, nilai maksimum sebesar 0.960900, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.729193 dan standar deviasi sebesar 0.192819.

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian memilih hasil uji model terbaik yang dilakukan dengan beberapa pengujian untuk menentukan penggunaan model yang sesuai dengan membandingkan data *pooled least square*, *fix effect model*, dan *random effect model*. *Chow test* bertujuan untuk menentukan pendekatan mana yang terbaik antara model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pada *chow test* diperoleh hasil yang menunjukkan *p-value* pada *cross-section* F yaitu $0.0006 < \alpha = 0.05$. Artinya H_0 ditolak, sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel ini. Uji hausman dilakukan untuk menentukan pilihan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil uji hausman adalah *p-value* pada *cross-section random* sebesar 0.0079 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi penelitian yaitu $\alpha = 0.05$ ($0.0079 < 0.05$) yang berarti penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect* dalam regresi data panel.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan menguji analisis regresi berganda, uji-F, uji *adjusted R²*, dan uji-t. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan *fixed effect* untuk menguji hipotesisnya dan mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$PBV = -95.04670 + 3.405848 \text{ Firm Size} + 16.17431 \text{ ROE} - 1.272253 \text{ DER} + 1.210007 \text{ IO} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -95.04670. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan, profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan kepemilikan institusional sama dengan nol atau konstan, maka nilai perusahaan (PBV) sebesar -95.04670 satuan. Variabel ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai koefisien regresi 3.405848 yang menunjukkan arah positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap PBV. Apabila ROE, DER, dan kepemilikan institusional dianggap konstan, maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menaikkan PBV sebesar 3.405848. Variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi 16.17431 yang menunjukkan arah positif antara variabel ROE terhadap PBV. Apabila ukuran perusahaan, DER, dan kepemilikan institusional dianggap konstan, maka setiap kenaikan ROE sebesar

satu satuan akan menaikkan PBV sebesar 16.17431. Koefisien regresi untuk variabel DER menunjukkan nilai sebesar -1.272253 yang menunjukkan arah negatif antara variabel DER terhadap PBV. Apabila ukuran perusahaan, ROE, dan kepemilikan institusional dianggap konstan, maka setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menurunkan PBV sebesar 1.272253. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai sebesar 1.210007 yang menunjukkan arah positif antara variabel kepemilikan institusional terhadap PBV. Apabila ukuran perusahaan, ROE, dan DER dianggap konstan, maka setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar satu satuan akan menaikkan PBV sebesar 1.210007.

Nilai signifikansi untuk uji-F sebesar 0.000000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi α ($\alpha = 0.05$). Nilai signifikansi $<$ dari α , maka H_0 ditolak. Artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan tingkat keyakinan 95%.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.889639 atau 88.96%. Hal ini memberikan arti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 0.889639 atau 88.96%, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya 0.110361 atau 11.04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berikut ini tabel mengenai analisis regresi berganda:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95.04670	120.7903	-0.786873	0.4354
FIRM_SIZE	3.405848	4.173614	0.816043	0.4187
ROE	16.17431	7.941800	2.036606	0.0475
DER	-1.272253	0.874256	-1.455242	0.1524
IO	1.210007	15.32793	0.078941	0.9374

Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0.816043 dengan nilai signifikansi 0.4187. H_0 tidak ditolak karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2.036606 dengan nilai signifikansi 0.0475. H_0 ditolak karena variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, variabel profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t-statistic* untuk variabel *leverage* (DER) sebesar -1.455242 dengan nilai signifikansi 0.1524. Koefisien yang dimiliki variabel *leverage* (DER) berarah negatif dan nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0.05, maka H_0 tidak ditolak yang artinya *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t-statistic* untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0.078941 dengan nilai signifikansi 0.9374. Koefisien yang dimiliki variabel kepemilikan institusional berarah positif dan nilai

signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0.05, maka H_0 tidak ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu: 1) populasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel penelitian yang terbatas yaitu sebanyak 25 perusahaan dari 42 perusahaan, 2) periode penelitian yang digunakan hanya tahun 2015-2017, 3) penelitian ini tidak mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu menggunakan perusahaan sektor lain, rentang waktu diperpanjang, dan menambah jumlah variabel independen yang mungkin mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan. Bagi perusahaan disarankan untuk mengamati kinerja perusahaan melalui ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dan kepemilikan institusional sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan tindakan antisipasi dan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan. Sedangkan bagi investor untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi melalui informasi tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R., dkk. (2011). *Cara cerdas menguasai eviws*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aritonang R., L. R. (2007). *Riset pemasaran. Teori dan praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, F. E. and Houston, F. J. (2014). *Essentials of financial management, 3rd edition*. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Brooks, R. (2013). *Financial management: core concept, 2nd edition*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Damouri, D. Khanagha, J.B., and Kaffash, M. (2013). The relationship between changes in the financial leverage and the values of the tehran listed firms. *Journal of Financial Management*, 3(3), 198-210.
- Gibson, H. C. (2013). *Financial statement analysis, 13th edition*. Norwalk: South-Western.

- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., and Holmes, S. (2010). *Accounting theory*, 7th edition. Milton: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hidayah, N. (2014). The effect of company characteristic toward firm value in the property and real estate company in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 1-8.
- Hifza, M. (2011). Determinants of insurance companies profitability: an analysis of insurance sector of pakistan. *Academic Research International*, 1(3), 315-321.
- Horne, V. and Wachowicz. (2008). *Fundamentals of financial management*. London: Prentice Hall.
- Mahdaleta, E., Iskandar, M., and Gusnardi, M. N. (2016). Effects of capital structure and profitability on corporate value with company size as the moderating variable of manufacturing companies listed on indonesia stock exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30-43.
- Masrifa, A. Y. A. (2016). Karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan dividend payout ratio sebagai variabel intervening. *Advance*, 3(1), 1-19.
- Nasehah, D. dan Endang Tri Widyarti. (2012). Analisis pengaruh roe, der, dpr, growth dan firm size terhadap price to book value (pbv). *Diponegoro Journal of Management*. 1(1), 1-9.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(2), 110-125.
- Nurminda, A., Deannes, I., dan Annisa, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542-549.
- Paminto, A., Setyadi, D., and Jhonny, S. (2016). The effect of capital structure, firm growth and dividend policy on profitability and firm value of the oil palm plantation companies in indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123-134.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11-21.
- Rahma, A. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 45-69.
- Rasyid, A. (2015). Effects of ownership structure, capital structure, profitability, and company's growth towards firm value. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(4), 25-31.
- Sambora, M. N., Siti, R. H., dan Sri, M. R. (2014). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-10.
- Simangunsong, E. S., Herman Karamoy, dan Rudi, J. P. (2018). Pengaruh struktur modal dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 538-547.
- Stiyarini dan Bambang Hadi Santoso. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(2), 1-21.
- Sutardjo, T., Nurnajamuddin, M., Suri, M., dan Nirwana, A. (2017). Determinants of profitability and firm value: evidence from indonesian banks. *IRA-International Journal of Management & Social Science*. 7(1), 84-95.
- Suwardika dan Mustanda. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.

- Vernimmen, P., Quiry, P., Dallochio, M., Yann, L. F., and Salvi, A. (2005). *Corporate finance theory and practice*. Scotland: John Wiley & Sons, Ltd.
- Wiranata, Y. A. dan Yeterina Widi Nugrahanti. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.